

SKRIPSI

**PERJUANGAN SEORANG NELAYAN MISKIN
UNTUK MENDAPATKAN CINTA SEJATINYA
DALAM NOVEL SHIOSAI KARYA YUKIO MISHIMA;
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**



Oleh

RIO MARDI
03181012

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

Perjuangan Seorang Nelayan Miskin Untuk Mendapatkan Cinta Sejatinnya (Tinjauan Psikologi)

Kata kunci: Perjuangan, Miskin, Cinta Sejati.

Novel ini mengisahkan tentang percintaan yang terjadi antara seorang nelayan miskin dengan seorang gadis kaya. Gelombang fitnah yang sangat tajam dilakukan oleh seseorang, menyebabkan hubungan mereka putus ditengah jalan. Hal ini menjadi tantangan atas keteguhan hati mereka. Untuk mendapatkan kembali cinta sejatinnya, maka dia berjuang menghadapi masalah-masalah tersebut. Hal inilah yang menjadi perjuangan seorang tokoh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menelusuri perjuangan-perjuangan yang dihadapi tokoh yaitu; perjuangan tokoh dalam menghadapi fitnah, perjuangan tokoh dalam menghadapi rival, dan perjuangan tokoh dalam meyakinkan calon mertua.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural dinamik dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian struktural disini adalah mengkaji unsur-unsur intrinsik sebagai pembentuk karya sastra dari dalam. Dalam penelitian ini penulis mengambil unsur intrinsiknya melalui analisis latar dan tokoh. Sedangkan psikologi melihat dan menyelidiki tingkah laku dan perbuatan manusia dengan segala permasalahannya. Karena objek kajian dalam analisis ini adalah manusia, maka penulis disini lebih menekankan pada tokoh.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perjuangan yang dihadapi tokoh untuk mendapatkan cinta sejatinnya dilakukan dengan sikap penuh sabar dan tesenyum, rajin bekerja penuh rasa tanggung jawab, serta sikap segera bangkit dan bertindak. Akhirnya pasangan tersebut bertunangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah fenomena unik yang di dalamnya penuh serangkaian makna dan fungsi. Makna dan fungsi ini sering kabur dan tak jelas. Oleh karena, karya sastra sarat dengan imajinasi, ide, emosi, dan perangkat estetika. Itulah sebabnya, peneliti sastra mengungkap elemen-elemen dasar pembentuk sastra dan menafsirkan sesuai dengan teori yang digunakan. "Penelitian sastra memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, di samping juga berpengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri" (Tuloli, 1990:902).

Karya sastra tidak lahir dengan sendirinya. "Karya sastra merupakan sebuah perasaan manusia, pemikiran, semangat ataupun keyakinan yang diungkapkan dalam bentuk gambaran yang konkret dengan memakai bahasa yang indah" (Sumarjo dan Saini, 1994:3). Pencipta sastra telah mengolah halus fakta objektif menggunakan daya imajinasi, sehingga tercipta fakta mental imajinatif. Karya sastra bukanlah barang mati dan fenomena yang lumpuh, melainkan penuh daya imajinasi yang hidup. Karya sastra tidak jauh berbeda dengan fenomena manusia yang bergerak, fenomena alam yang kadang-kadang ganas, dan fenomena apapun yang ada di dunia. Karya sastra dapat menyeberang ke ruang dan waktu, yang kadang-kadang jauh dari jangkauan nalar manusia, karenanya membutuhkan metode tersendiri. Sehingga dengan menggunakan metode yang

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

tepat, penulis akan mampu mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi teks sastra.

Karya sastra merupakan dunia ciptaan pengarang yang di bumbui dengan fantasi yang berlebihan sehingga dapat mempengaruhi cipta sastra itu sendiri. Dalam melakukan penelitian terhadap karya sastra itu, maka peneliti sastra diharapkan mampu memasuki dunia yang serba mungkin itu. Penelitian sastra subjeknya berupa karya dan juga berupa data yang relevan. Tujuan utama penelitian sastra adalah untuk membuka tabir yang terkandung dalam teks sastra dan juga hasil penelitian sastra akan bermanfaat bagi ilmu yang relevan.

Novel *Shiosai* adalah novel yang menceritakan tentang percintaan antara seorang nelayan miskin dengan seorang gadis dari keluarga kaya karya Yukio Mishima. Yukio Mishima dilahirkan di Tokyo pada tanggal 14 Januari 1925 sebagai Hiraoka Kimitake. Ayahnya seorang pegawai pemerintah yang tidak suka anaknya menjadi pengarang. Akan tetapi, ibunya sangat mendorong hasrat anaknya akan sastra. Ibunya yang membaca lebih dahulu karya-karyanya. Ketika ia masih duduk di bangku sekolah menengah, sajak-sajaknya sudah dimuat dalam majalah dan kemudian dia pun masuk ke dalam lingkungan sastra yang dikenal sebagai Kaum Romantikus Jepang (*Nippon Roman-ka*). Pada tahun 1944, setelah tamat dari Sekolah Menengah Bangsawan (*Gakushuin*) dengan nilai terbaik sehingga ia memperoleh hadiah jam dari Kaisar sendiri. Kemudian ia melanjutkan studinya ke Universitas Tokyo. Pada tahun itu pula terbit buku kumpulan cerpennya yang pertama *Hutan Musim Bunga (Hanazakari no Mori)*.

Pada tahun 1946, Kawabata Yasunari yang ketika itu sudah terkenal sebagai pengarang terkemuka, memperlihatkan minatnya akan bakat yang dimiliki

Mishima. Sebuah cerpennya "*Rokok*" (*Tabako*) atas bantuan Kawabata dapat diterbitkan. Tapi sambutan dingin terhadap cerpen itu menyebabkan Mishima putus asa dan lebih memusatkan perhatiannya kepada pelajarannya. Tahun 1947 ia lulus dan bekerja di Departemen Keuangan. Pada waktu itu ia terus menulis dan tahun berikutnya ia berhasil memuatkan cerita-ceritanya dalam berbagai majalah yang terbit pada waktu itu. Karena yakin bahwa ia akan dapat hidup dari hasil tulisannya saja, maka dia pun memutuskan untuk berhenti bekerja dan menjadi seorang pengarang profesional. Pada tahun 1949 ia menerbitkan roman Pengakuan sebuah topeng (*Kamen no Kokuhaku*) yang mendapat sambutan hangat. Mishima dianggap sebagai bintang baru yang cemerlang sebagai sastrawan Jepang.

Atas karya-karyanya itu, Mishima berkali-kali mendapat penghargaan. Tahun 1954 ia mendapat penghargaan *Shinchosha Lieterary Prize* untuk sastra atas karya *Senandung Ombak* (*Shiosai*). Tahun 1955 memperoleh hadiah *Kishida* untuk drama atas lakonnya Sarang Semut Putih (*Shirozari no Su*). Hadiah *Yomiuri* diperolehnya tahun 1957 untuk romannya Kuil Kencana (*Kinkakuji*) dan tahun 1962 untuk lakonnya *Sehari Terlambat* (*Tooka no Kiku*). Ia tiga kali dicalonkan sebagai pemenang hadiah Nobel untuk sastra. Pada waktu ia masih muda, Mishima sangat menaruh kepercayaan kepada sastra yang menggunakan kata-kata. Bahasa adalah penemuan manusia, yang memberi ketertiban atas dunia yang liar. "*Sepanjang Abad,*" tulis Mishima pada awal kepengarangannya, tujuannya adalah untuk menafsirkan alam semesta dan memberi persepsi yang dalam tentang umat manusia melalui bahasa sebagai alat. Bahasa yang digunakan dalam karyanya menjadikan Mishima sebagai pengarang Jepang Modern yang paling

banyak dikutip untuk kata-kata mutiaranya. Akhirnya pada tanggal 25 November 1970 pengarang Jepang terkemuka yang berusia 45 tahun, Mishima Yukio membuat kegemparan dengan melakukan *Seppuku* yaitu bunuh diri secara tradisional dengan menyobek perut sendiri, setelah menyandera Jenderal Mashita Kanetoshi, Komandan Pasukan Timur di markasnya di Ichigaya, Tokyo.

Novel *Shiosai* ini, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Max Arifin yang diterbitkan oleh Matahari Yogyakarta, tahun 2005. Dalam novel ini mengisahkan tentang percintaan yang terjadi antara seorang nelayan miskin dengan gadis kaya di sebuah desa di daerah Pesisir Jepang yang sangat terpencil. Gelombang fitnah yang sangat tajam menjadi tantangan atas keteguhan hati mereka. Hal yang menarik dalam penceritaan novel ini adalah tokoh-tokoh di dalamnya memiliki perwatakan yang beragam. Penyajian peristiwa demi peristiwa serta bahasa yang disampaikan oleh pengarang dalam karyanya ditampilkan sangat menarik kepada pembacanya. Berdasarkan penceritaan dalam novel ini Shinji sebagai tokoh utama yaitu bagaimana perjuangan dan usaha-usaha yang dilakukan Shinji untuk mendapatkan cinta sejatinya Hatsue. Karena gelombang fitnah yang dilakukan oleh seorang Chiyoko kepada dirinya. Perkembangan kejiwaan yang dialami tokoh Shinji mengakibatkan terjadinya suatu konflik terhadap keluarganya. Puncaknya adalah perjuangan yang berlangsung didalam diri seseorang sewaktu ia berusaha menghadapi cobaan dan ujian dalam menjalankan kehidupan untuk cinta sejatinya.

Judul penelitian ini adalah perjuangan seseorang untuk mendapatkan cinta sejatinya. Perjuangan dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil atau tujuan yang hendak dicapai (KBI Kontemporer 1997;

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perjuangan yang dilakukan Shinji dalam menghadapi fitnah yang begitu tajam mengarah kepadanya dilakukan dengan penuh sikap yang sabar dan tersenyum.
2. perjuangan Shinji dalam menghadapi Yasuo sebagai rivalnya, dilakukan dengan rajin bekerja penuh rasa tanggung jawab, serta sifat-sifat yang telah dimilikinya yaitu “sifat cepat kaki ringan tangan” dan “sifat segera bangkit dan pergi”.
3. Perjuangan Shinji dalam meyakinkan calon mertuanya adalah dilakukan dengan rajin bekerja penuh rasa tanggung jawab dan sifat-sifat yang telah lahir dalam dirinya yaitu “sifat cepat kaki ringan tangan” dan “sifat segera bangkit dan pergi”.

Daftar Kepustakaan

- A. Baldwin, James, *Cinta dimulai dan Berakhir Dengan Cara Yang Tidak Pernah Kita Pikirkan Sebelumnya, Cinta Adalah Sebuah Perjuangan Sehingga Cinta Selalu Tumbuh*, 2008; diunduh Rabu 12.26 <http://www.google.com>
- Alex Lanur. Ofm, 1982. *Menemukan Diri*. Jakarta: Konisius.
- Antoine Desaint-Exupery, *Mencintai Bukan Hanya Mencari Seseorang yang Tepat Mencintai Berarti Bersedia mencari Sebuah Pandangan yang Sama*, 2008; diunduh Rabu 12.26 <http://www.google.com>
- Aristoteles, *Cinta Adalah Satu Jiwa Yang Menyatukan Dua Anak Manusia*, 2008; diunduh Rabu 12:26 <http://www.google.com>.
- Atmaja, Jiwa. 1988. "Psikologi versus Sastra". Yogyakarta: *Basis*, Juni, No. XXXVII
- Atmazaki, 1993. *Analisis Sajak; Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Atkison, Rita. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Dirgagunarsa, Singgih. 1996. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Esten, Mursal. 1984. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: kanisius.
- Hardjana, Andre. 1985. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Lepp Ignoce, *Cinta Sejati*, 2008; diunduh Rabu 12:26 <http://www.google.com>
- Kahlil Gibran, *Pelajarilah Sebuah Ketenangan Dari Sertiap Rtumitnya Dialog, pelajari Setiap Sifat Egois, Dan pelajarilah Kebaikan Dari Setiap Hal Buruk Yang Terjadi*, 2008; diunduh Rabu 12:26 <http://www.google.com>.
- Marjo. YS, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Surabaya: Beringin Jaya Surabaya.